

## Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus TK Al-Ikhlas Karangantu)

Nur Rafia Mushar<sup>1</sup>, Amelia Yeza Pradhipta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

e-mail: [amelia.yeza@ecampus.ut.ac.id](mailto:amelia.yeza@ecampus.ut.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

#### Received

March 20<sup>th</sup>, 2025

#### Revised

May 2<sup>nd</sup>, 2025

#### Accepted

May 22<sup>th</sup>, 2025

---

### Abstract

*Bullying in early childhood is a serious problem that requires special attention, especially considering its negative impact on children's social and emotional development. This study reveals the interpersonal communication strategies applied by teachers at Al-Ikhlas Karangantu Kindergarten to prevent bullying. This research was conducted using descriptive qualitative method through interviews with three teachers of Al-Ikhlas Karangantu Kindergarten. Based on the results of this interview, the interpersonal communication strategy carried out by Al-Ikhlas Kindergarten to deliver bullying prevention messages is to create open two-way communication between teachers and students, introduce anti-bullying prevention messages through media that attract the attention of kindergarten students, and become role models for kindergarten students through the words and actions of teachers who show courtesy and mutual respect. The application of this interpersonal communication strategy is expected to create effective communication between teachers and kindergarten students as well as positive interactions among kindergarten students.*

**Keywords:** *Bullying Prevention, Interpersonal Communication Strategy, Kindergarten Teacher*

---

### Abstrak

*Bullying pada anak usia dini merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama mengingat dampak negatifnya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru di TK Al-Ikhlas Karangantu untuk mencegah *bullying*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan tiga orang guru TK Al-Ikhlas Karangantu. Berdasarkan hasil wawancara ini, strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan TK Al-Ikhlas untuk penyampaian pesan pencegahan *bullying* adalah menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan murid, mengenalkan pesan pencegahan anti *bullying* melalui media yang menarik perhatian murid TK, dan menjadi *role model* bagi murid TK melalui perkataan dan tindakan guru yang menunjukkan sopan santun dan saling menghormati. Penerapan strategi komunikasi interpersonal*

---

---

ini diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid TK serta interaksi yang positif sesama murid TK.

**Kata Kunci:** Guru TK, Pencegahan *Bullying*, Strategi Komunikasi Interpersonal

---

## PENDAHULUAN

*Bullying* di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional anak-anak. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap orang atau kelompok lain yang mengakibatkan kerugian dan bertujuan untuk menyakiti dan merendahkan orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis (Adiyono et al., 2022; Septihani et al., 2024). Tindakan ini sering kali ditujukan kepada individu yang dianggap lebih lemah atau berbeda dari kebanyakan, menciptakan suasana ketidaknyamanan dan rasa takut di lingkungan belajar.

Perundungan atau *bullying* dapat terjadi pada tiap jenjang pendidikan, termasuk di lingkungan TK. Anak-anak di taman kanak-kanak tentunya perlu merasakan kebahagiaan, mendapatkan perlindungan dari orang dewasa, dan menerima kasih sayang sepenuhnya dari keluarganya. Namun faktanya saat ini kita sering mendengar tentang kasus perundungan pada anak yang dilakukan oleh orang-orang terdekat. Ada tiga jenis *bullying* yang dapat diidentifikasi (Hanansyah et al., 2024). Jenis pertama adalah *bullying* fisik, yang meliputi tindakan seperti memukul, menampar, mengucapkan kata-kata kasar, serta mengambil barang milik orang lain dengan paksa. Jenis kedua adalah *bullying* verbal, yang mencakup penghinaan, gosip, dan ejekan secara lisan. Jenis yang ketiga adalah *bullying* psikologis, yang mencakup intimidasi, pengucilan, penelantaran, serta diskriminasi.

Siswa yang mengalami *bullying* akan merasa terasingkan saat berada di lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar dan perkembangan pendidikannya (Adiyono et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang berlapis serta perlindungan terhadap aspek-aspek individu yang krusial untuk menjaga hak anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Hasibuan et al., 2023). Perilaku ini dianggap tidak dapat diterima dan jika tidak ditangani, dapat berpotensi menyebabkan tindakan intimidasi serta agresi yang lebih serius (Astuti, 2008).

Peran guru dalam menangani *bullying* di kalangan anak-anak usia dini meliputi memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan kepada siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengatasi masalah yang berkaitan dengan *bullying*, sehingga dapat mengurangi kejadian *bullying* di sekolah dan mendorong perilaku siswa menjadi lebih positif (Musayyana, 2021). Guru juga memiliki peran tanggung jawab yang signifikan dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah termasuk isu-isu terkait *bullying*. Para guru harus siap untuk berperan sebagai mediator, memberikan dukungan, dan menciptakan suatu lingkungan yang aman dan terbuka guna mencegah siswa menjadi korban perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pencegahan *bullying* melalui penanaman karakter yang baik pada siswa (Adiyono et al., 2022; Firmansyah, 2021).

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima serta memberikan respons secara langsung (Cangara, dalam

Anggraini et al., 2022). Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara komunikator dengan komunikan. Bentuk percakapan ini dianggap paling efektif untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku individu. Komunikator menerima umpan balik secara langsung dan memungkinkan mereka untuk segera mengetahui jawaban dari komunikan. Keberhasilan penyampaian pesan tergantung pada keyakinan komunikator, yang juga memberikan kesempatan bagi komunikan untuk bertanya jika diperlukan (Effendy, dalam Jayanti & Hidayat, 2023). Komunikasi sangat penting dalam pencegahan terjadinya bullying. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan siswa dapat membantu pencegahan tindakan bullying di sekolah melalui komunikasi yang bersifat vertikal dan horizontal, seperti kegiatan pengembangan karakter dan membangun interaksi yang positif antar siswa melalui kegiatan kolaboratif (Syaifuddin & Akhwan, 2024).

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang dapat membangun hubungan saling pengertian dan empati dalam perihal bullying. Melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat lebih memahami satu sama lain, yang membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang sering kali menjadi pemicu terjadinya bullying. Salah satu aspek dari komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mendengarkan dan merespons dengan empati. Ketika siswa merasa didengar dan dipahami, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan di mana mereka merasa aman untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi atau diejek.

Komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sekolah berarti guru dan siswa dapat membangun hubungan komunikasi yang baik melalui pemahaman guru mengenai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran (Samudra et al., 2023) dan pengaruhnya pada kualitas pendidikan (Widaningsih, 2012). Guru dapat menjadi pengengar yang aktif bagi siswa dan menyediakan suasana nyaman dan aman untuk membangun rasa percaya melalui pendekatan yang empatik (Yuris & Siregar, 2024).

Pada konteks pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah, peran guru dapat tercermin dari pemantauan dan penanganan perilaku keseharian siswa di sekolah. Hal ini dapat dilakukan guru dengan memberikan pemahaman dan motivasi untuk berperilaku yang baik (Firmansyah, 2021). Menjaga komunikasi interpersonal yang efektif juga dapat membuat guru mampu untuk mengidentifikasi potensi munculnya masalah dan membantu anak menemukan solusi untuk tantangan yang mereka hadapi (Sudarto et al., 2024). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan perlu didukung oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang efektif dinilai berdasarkan empat hal utama, yakni keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan (Sudarto et al., 2024).

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung secara informal antara dua individu. Dalam lingkungan pendidikan terutama saat di dalam kelas, komunikasi interpersonal sangat penting untuk menciptakan hubungan emosional yang harmonis antara guru dan siswa. Proses sosial pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi interpersonal di mana para peserta saling mempengaruhi satu sama lain (Siburian & Silviani, 2022).

Isu *bullying* di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara seluruh pihak di sekolah dan orang tua siswa. *Bullying* adalah masalah serius yang perlu ditangani dengan segera, karena sekolah seharusnya berfungsi sebagai tempat yang melindungi siswa dari segala bentuk kekerasan. Untuk mengatasi *bullying*, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan yakni meliputi penerapan konseling perilaku, pembentukan tim anti-*bullying*, dan penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa (Prasetyo & Fanreza, 2023).

Terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru untuk mencegah *bullying* dan kekerasan seperti saling menyapa dan memberi salam di antara teman-teman, saling memaafkan jika terjadi kesalahan baik yang disengaja maupun tidak, meminta bantuan dengan sopan saat memerlukan pertolongan dalam kegiatan di kelas, menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua, serta mengucapkan terima kasih, salam, senyum, dan sapaan. Kebiasaan ini diharapkan dapat menjadi pola positif dalam pembelajaran bagi siswa dan dalam kegiatan sehari-hari di kelas (Silviana & Sufiyanto, 2024). Sosialisasi yang dikemas secara menarik juga dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan pencegahan *bullying* kepada siswa secara efektif, seperti melalui lagu-lagu tentang kasih sayang kepada teman (Aulia, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada murid TK dalam menyampaikan pesan pencegahan *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi interpersonal guru dan murid TK untuk pencegahan *bullying*. Fokus dari penelitian ini adalah strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru pada ruang lingkup Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Ikhlas Karangantu.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang beserta perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa. Tugas peneliti adalah untuk merekam fenomena yang sedang diteliti dengan seakurat dan selengkap mungkin. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai "bagaimana" (Eriyanto, 2023).

Penelitian studi kasus merupakan metode untuk mempelajari, menjelaskan, atau menginterpretasikan suatu kasus secara lebih mendalam, kasus ini bisa berupa orang, kelompok, organisasi komunitas, dan lain sebagainya (Daymon & Holloway, dalam Eriyanto, 2023). Peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian untuk mencegah *bullying* di lingkungan taman kanak-kanak sangat penting, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial anak-anak. Dengan metode ini peneliti dapat mengamati dinamika sosial di dalam kelompok, memahami konteks emosional dan psikologis yang mempengaruhi perilaku *bullying*, serta mendapatkan wawasan dari guru mengenai strategi pencegahan *bullying* yang efektif.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah TK Al-Ikhlas Karangantu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dengan guru TK Al-Ikhlas Karangantu. Kriteria pemilihan narasumber didasari atas pengalaman mengajar guru minimal 10 tahun dan telah menjadi wali kelas untuk kelompok A, B1, dan B2. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali dengan tiga orang guru wali kelas, yaitu Ibu H, Ibu P, dan Ibu T.

Metode triangulasi merupakan metode yang diterapkan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian dengan mengintegrasikan berbagai sumber data, pendekatan, teori, atau peneliti dalam suatu studi. Melalui teknik triangulasi maka peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber atau metode saja, melainkan didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai sudut pandang (Rosmita dkk, 2024). Oleh karena wawancara yang dilakukan adalah dengan berbagai informan, maka teknik triangulasi yang

diambil oleh peneliti adalah triangulasi sumber data yang mana dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau informan, yaitu orang yang secara langsung terlibat dengan objek penelitian (Endraswara, 2006).

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan tiga orang guru TK Al-Ikhlas Karangantu mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam mencegah *bullying*, ada beberapa strategi untuk menyampaikan pesan pencegahan *bullying* di sekolah. Strategi tersebut adalah menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan murid, mengenalkan pesan pencegahan anti *bullying* melalui media yang menarik perhatian murid TK, dan menjadi role model bagi murid TK melalui perkataan dan tindakan guru yang menunjukkan sopan santun dan saling menghormati. Berdasarkan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah pada masalah *bullying*, strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru TK Al-Ikhlas Karangantu pada umumnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan akhlak yang baik kepada para murid TK yang kemudian tercermin pada interaksi dengan teman sebaya (Prasetio & Fanreza, 2023).

Strategi pertama berupa komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan murid bertujuan untuk membangun lingkungan yang aman bagi murid TK untuk saling berinteraksi dengan satu sama lain, baik sesama murid maupun dengan para guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan tiga orang guru TK Al-Ikhlas Karangantu, strategi komunikasi interpersonal melalui komunikasi dua arah yang terbuka dilakukan agar para guru dapat melibatkan murid TK dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama sembari mengenalkan nilai-nilai kerja sama, rasa empati, dan saling menghormati serta menghargai satu sama lain. Hal ini merupakan cara yang dilakukan oleh guru TK Al-Ikhlas Karangantu untuk membangun komunikasi yang baik dan memahami tantangan sosial yang dihadapi murid TK (Samudra et al., 2023).

Ada beberapa cara yang dilakukan guru TK Al-Ikhlas Karangantu untuk membangun komunikasi dua arah dengan murid. Pertama, memberikan respon positif melalui apresiasi dalam bentuk pujian dan perhatian yang baik terhadap kebutuhan murid. Kedua, melibatkan para murid pada aktivitas di kelas. Ketiga, membuat aturan bermain bersama-sama dengan para murid. Tiga strategi ini dilakukan untuk memastikan pesan pencegahan *bullying* tidak hanya dapat tersampaikan dengan baik kepada murid TK sebagai komunikasi melalui proses komunikasi yang efektif dan timbal balik (Jayanti & Hidayat, 2023).

Strategi yang dilakukan oleh guru di TK Al-Ikhlas Karangantu guna mencegah *bullying* dengan memberikan perhatian yang tulus terhadap emosi dan ekspresi kreatif anak, dapat menciptakan lingkungan yang baik serta mendukung yang mana setiap anak akan merasa bahwa dirinya dihargai. Ketika seorang anak menyampaikan perasaan melalui gambar atau cerita, guru dapat memberikan pujian yang spesifik dan positif sehingga anak juga merasa diakui atas usaha dan kreativitasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka lebih terbuka.

Melibatkan murid TK untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas adalah cara guru untuk mengajarkan murid agar mampu memegang komitmen yang telah disepakati bersama. Hal ini turut menjadi langkah strategis untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan anak. Ketika anak-anak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan kelas, mereka merasa dihargai dan diakui yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Pada kasus TK Al-Ikhlas Karangantu, salah satu contoh

aktivitas yang melibatkan para murid ini adalah saat guru dan murid bersama-sama merencanakan pencegahan *bullying* melalui kegiatan seni, seperti mengadakan lomba mewarnai poster dengan tema anti *bullying*. Dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang *bullying* melalui seni agar para murid tidak hanya belajar tentang konsep *bullying*, tetapi juga dapat berkontribusi dalam menciptakan materi edukatif yang dapat dipajang di sekolah.

Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan komunikasi yang efektif serta membantu mereka memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini sesuai dengan sasaran komunikasi interpersonal guru dan murid di sekolah melalui terciptanya hubungan emosional yang baik antara guru dan sesama murid TK. Lebih lagi, dengan adanya komunikasi interpersonal yang efektif melalui kegiatan yang kolaboratif, murid TK dapat mempengaruhi satu sama lain untuk menerapkan sikap dan perilaku yang menentang tindakan *bullying* (Siburian & Silviani, 2022).

Jika guru bersikap lebih terbuka dan mendengarkan dengan penuh perhatian, maka guru dapat membangun kepercayaan di antara peserta didiknya. Guru di TK Al-Ikhlas Karangantu melakukan strategi ini karena ini sangat penting agar anak-anak tidak merasa takut untuk melaporkan tindakan *bullying* yang mungkin mereka alami atau saksikan. Saat guru menunjukkan sikap empati dan kesiapan untuk membantu, anak-anak akan lebih cenderung berbagi pengalaman mereka tanpa rasa khawatir akan konsekuensi.

Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, seperti menjelaskan kepada murid "*Bullying itu ketika si A membuat si B atau si C merasa sedih dan takut, anak bunda di sini baik semua kan? gak mau bikin teman yang lain sedih atau takut karena kelakuan kita? Jadi kita harus berbuat baik sama teman*" Penjelasan ini harus disertai dengan contoh yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak seperti situasi di taman bermain. Dengan memberikan contoh yang jelas maka anak-anak dapat lebih mudah memahami apa itu *bullying* dan mengapa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan.

Strategi komunikasi interpersonal kedua yang dilakukan oleh guru TK Al-Ikhlas Karangantu adalah pemilihan media penyampaian yang sesuai dengan usia anak-anak. Penyampaian ini dilakukan dengan menggunakan media hiburan anak-anak, seperti lagu yang mudah diingat, alat peraga dan mainan, dan cerita tentang kisah-kisah teladan. Pada umumnya, pesan yang disampaikan melalui media hiburan anak-anak seperti ini mengandung nasihat mengenai tindakan *bullying*. Salah satu contoh lagu yang dinyanyikan guru bersama-sama dengan murid TK Al-Ikhlas Karangantu adalah sebagai berikut.

*“Di sini teman, di sana teman  
di mana-mana semua berteman  
tak ada musuh, tak ada lawan  
semuanya saling menyayangi  
tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan  
saling tolong dan sayang dengan teman.”*

Guru di TK Al-Ikhlas Karangantu juga menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pesan tentang *bullying* kepada murid guna meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku yang tidak baik dan dampaknya. Alat peraga seperti boneka tangan dan media seperti gambar atau video animasi dapat membantu anak-anak memahami konsep *bullying* dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Melalui peragaan boneka tangan yang berinteraksi

satu sama lain, anak-anak dapat melihat seperti apa contoh situasi *bullying* dan bagaimana cara menghadapinya. Selain itu, penggunaan cerita bergambar yang menggambarkan karakter-karakter menghadapi *bullying* juga dapat menumbuhkan empati dan mengajarkan nilai-nilai persahabatan serta saling menghormati. Dengan adanya alat peraga atau media maka anak-anak dapat lebih mudah mengenali perilaku *bullying* dan berani melaporkan jika mereka atau teman-teman mereka mengalami hal tersebut.

Strategi komunikasi interpersonal ketiga yang diterapkan guru di TK Al-Ikhlas Karangantu adalah berperan menjadi role model bagi para murid TK melalui perkataan dan perbuatan agar para murid kemudian terpengaruh untuk turut berperilaku baik dengan sesama teman sebaya (Widaningsih, 2012). Penerapan prinsip 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dilakukan sebagai contoh perilaku yang mencegah terjadinya *bullying*. Dengan guru mengajarkan anak-anak untuk selalu tersenyum dan memberikan salam kepada teman-teman mereka, guru mendorong interaksi yang ramah dan menyenangkan. Sapa yang hangat dapat memperkuat hubungan antar siswa sehingga mereka merasa lebih terhubung satu sama lain. Selain itu sikap sopan dan santun dalam berkomunikasi membantu menumbuhkan rasa saling menghormati dan empati di antara mereka (Hasibuan et al., 2023; Siburian & Silviani, 2022). Dengan menerapkan pendekatan karakter dalam strategi komunikasi interpersonal, hal ini membuat pesan pencegahan *bullying* guru di TK Al-Ikhlas Karangantu dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak, seperti memberi pengertian pada anak untuk menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua. Guru di TK Al-Ikhlas mengajarkan etika berkomunikasi yang positif dan mereka membantu mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Hal pertama yang dilakukan oleh guru di TK Al-Ikhlas Karangantu dengan cara menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di kelas. Hal ini bisa dimulai dengan memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari, ketika berinteraksi dengan anak-anak maka guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan ramah. Seperti saat menyapa anak-anak di pagi hari, guru biasanya menggunakan ungkapan seperti

*"Selamat pagi anak-anak bunda yang pintar! Bagaimana kabar kalian hari ini?"*

Penggunaan bahasa yang baik dalam situasi sehari-hari akan mengajarkan anak-anak untuk meniru dan menerapkan hal yang sama dalam interaksi mereka.

Hal kedua yang dilakukan oleh guru di TK Al-Ikhlas Karangantu adalah dengan cara mengadakan sesi pembelajaran tentang etika komunikasi. Saat sesi ini berlangsung, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat berbicara dengan orang lain. Seperti guru mengajarkan penggunaan kata "tolong" saat meminta bantuan atau "terima kasih" setelah menerima bantuan. Melalui permainan peran atau simulasi maka anak-anak dapat berlatih situasi nyata di mana mereka harus menggunakan bahasa yang baik ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Hal ketiga yang dilakukan oleh guru di TK Al-Ikhlas Karangantu adalah dengan cara melakukan komunikasi dua arah. Guru mendorong anak-anak untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka dengan cara yang sopan. Seperti jika saat dalam situasi gaduh karena pertengkaran antar siswa, guru akan bertanya pada anak untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan dimulai dari sapaan seperti

"Bunda mau tanya deh, menurut kalian baik nggak kalau menjelek-jelekkkan teman atau memukul teman? Kalau menurut bunda sih itu gak baik ya, karena dengan seperti itu kita jadi menyakiti hati teman."

Dengan cara ini maka anak-anak belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan menyampaikan pendapat mereka sendiri dengan cara yang baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam mencegah *bullying* di TK Al-Ikhlas Karangantu menunjukkan beberapa temuan penting. Guru-guru menerapkan komunikasi dua arah yang terbuka untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Melalui interaksi ini mereka dapat membangun rasa empati, kerja sama, dan saling menghormati di antara murid. Selain itu guru juga menggunakan media yang menarik seperti boneka tangan dan cerita bergambar untuk menjelaskan konsep *bullying*, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan mengenali perilaku tersebut.

Dari hasil penelitian ini maka dapat dipahami bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru di TK Al-Ikhlas Karangantu sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam mencegah *bullying*. Penelitian yang menunjukkan bahwa keterbukaan, empati, dan dukungan dari guru sangat berpengaruh dalam mengurangi tindakan *bullying* di sekolah. Namun meskipun strategi ini sudah diterapkan dengan baik, masih diperlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya di masa depan.

Adapun saran untuk penelitian di masa depan yang dapat dipertimbangkan untuk memperdalam pemahaman dan efektivitas dari strategi yang telah diterapkan. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah melakukan penelitian longitudinal, yang akan memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku anak dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan pendekatan ini maka peneliti dapat menilai apakah metode komunikasi yang digunakan oleh guru benar-benar membawa dampak positif dan berkelanjutan terhadap sikap dan perilaku anak-anak terkait *bullying*.

Penelitian semacam ini juga dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi interaksi sosial di kelas, seperti pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan keluarga. Selain itu juga bisa dengan melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying* sangatlah krusial. Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman tentang *bullying* baik di rumah maupun di sekolah. Mengadakan workshop atau seminar bagi orang tua tentang cara mendukung anak dalam menghadapi *bullying* serta membangun komunikasi yang efektif di rumah bisa menjadi pendekatan yang bermanfaat.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Adiyono, A., Irvan, I. & Rusanti. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Anggraini, C., Ritonga, D., Kristina, L., Syam, M. & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1 (3). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>



- Astuti, P.R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A.* Jakarta: PT Grasindo.
- Aulia, R. (2024). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa (Studi Komparasi di Sekolah Daerah Bojonggede Terhadap Kasus Bullying)*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik PENELITIAN KEBUDAYAAN Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Eriyanto. (2023). *Metode Penelitian Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Firmansyah, F. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3). <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Hanansyah, A., Samatan, N., Banowo, E. (2024). Strategi Komunikasi Persuasi Guru Dalam Mencegah Kasus Perundungan Siswa Disekolah (Studi Kasus Pada SMPN 9 Kota Bekasi). *ARKANA Jurnal Komunikasi dan Media*, 3 (1). <https://doi.org/10.62022/arkana.v3i01.6591>
- Hasibuan, V., Lestari, W., Yani, F. & Lova, S. (2023). Edukasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3 (4), pp 117 – 125. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.430>
- Jayanti, R. & Hidayat, O. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Terhadap Pencegahan Bullying di Lingkungan Sosial. *JUDIKA Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1 (2). <http://dx.doi.org/10.30743/jdkik.v1i2.7491>
- Musayyana. (2021). *Peran Guru Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Anak di Taman Kanak-Kanak Mawar Bondowoso*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prasetyo, A. & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah dalam Upaya Pencegahan Bullying di Ismaeliah School. *Jurnal ANSIRU PAI*, 7 (1). <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>
- Rosmita, Ermi dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat. CV. Gita Lentera.
- Samudra, L., Soraya, I., Muntazah, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Irfan Kota Depok. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3 (2), pp 615-625. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123>
- Septihani, A., Tri, D.P., Pramita, E.A., Sari, Y. 2024. Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengatasi Perundungan Pada Anak. *Journal of Dialogos: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (2). <https://doi.org/10.62872/7c1rw677>
- Siburian, S. I., Silviani, I. Peran Komunikasi Antarpribadi Mengefektifkan Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar VI SD Methodist 9 Medan. *Message: Jurnal Komunikasi*, 11 (1). <http://dx.doi.org/10.46930/messageilmukomunikasi.v11i1.1513>
- Silviana, N.A., Sufiyanto, M.I. 2024. Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1). e-ISSN: 2988-0688.
- Sudarto, G.N., Zelfia, Idris, M. 2024. Peran Komunikasi Anterpersonal Siswa dalam Mengurangi Tindakan Bullying Siswa di SMAN 11 Makassar. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 5 (4). <https://doi.org/10.33096/respon.v5i4.263>
- Syaifuddin, M. & Akhwan, Z. (2024). Communication Analysis in Bullying Prevention in Islamic Boarding Schools in Pasuruan Regency. *Communicator: Journal of Communication*, 1(2). <https://doi.org/10.59373/comm.v1i2.49>

- Widaningsih. 2012. Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak-Kanak Kenapa Tidak? *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>
- Yuris, E. & Siregar, I. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.560>